

Pemanfaatan Kain Perca dalam Pembuatan Keset Anyam Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung Bojong Loa

Dzikri Nasrulloh¹, Nadia Toyyibah², Zalikha³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: dzikri872@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nadiatoyyibah629@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: zalikha002@gmail.com

Abstrak

Pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan adalah isu penting dalam upaya mencapai pembangunan berkelanjutan. Kampung Bojong Loa adalah salah satu kampung di Indonesia yang menghadapi tantangan ekonomi. Salah satu solusi yang telah diusulkan dan diadopsi oleh masyarakat pedesaan di berbagai wilayah adalah pengembangan kerajinan tangan lokal berupa keset anyam. Sehingga dalam artikel ini, penulis akan mengkaji potensi pemanfaatan kain perca dalam pembuatan keset anyam sebagai upaya pemberdayaan ekonomi di Kampung Bojong Loa. Metode pelaksanaan pemanfaatan limbah kain perca sebagai bahan utama pembuatan keset anyam di kampung Bojong Loa ini diantaranya dengan melakukan observasi dengan mendatangi rumah pelaku UMKM terkait dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas produksi keset anyam dan meningkatkan pemasaran dan penjualan produk. Kegiatan pemberdayaan dalam bidang ekonomi merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan utama yaitu meningkatkan pengetahuan serta memberikan keterampilan baru mengenai pemanfaatan kain perca menjadi produk berupa keset anyam. Hasil dari kegiatan sosialisasi dapat dicermati secara langsung pasca kegiatan dilaksanakan. Warga yang mengikuti kegiatan merasa antusias dan merespon positif kegiatan sosialisasi.

Kata Kunci: kain perca, keset anyam, pemberdayaan ekonomi

Abstract

Economic empowerment of rural communities is an important issue in achieving sustainable development. Bojong Loa Village is one of the villages in Indonesia facing economic challenges. One solution that has been proposed and adopted by rural communities in various regions is the development of local handicrafts in the form of woven mats. So in this article, the author will examine the potential of utilising patchwork in making woven

mats as an economic empowerment effort in Bojong Loa Village. The method of implementing the use of patchwork waste as the main material for making woven mats in Bojong Loa village includes observation by visiting the homes of related MSME actors with the aim of improving the quality of woven mat production and increasing product marketing and sales. Empowerment activities in the economic field are a form of community service activities with the main objective of increasing knowledge and providing new skills regarding the utilisation of patchwork into products in the form of woven mats. The results of the socialisation activities can be observed directly after the activity is carried out. Residents who participated in the activity felt enthusiastic and responded positively to the socialisation activities.

Keywords: *patchwork, woven mat, economic empowerment*

A. PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan adalah isu penting dalam upaya mencapai pembangunan berkelanjutan. Sejumlah wilayah di seluruh dunia, termasuk Indonesia, menghadapi tantangan ekonomi yang serius, dan kampung-kampung pedesaan seringkali menjadi pusat perhatian dalam upaya mengatasi masalah ini. Salah satu pendekatan yang terbukti berhasil dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan adalah pengembangan industri kerajinan tangan berbasis lokal (Sasmitha & Ayuningsasi, 2017). Dalam konteks ini, artikel ini akan membahas pemanfaatan kain perca dalam pembuatan keset anyam sebagai salah satu upaya pemberdayaan ekonomi di Kampung Bojong Loa, dengan merujuk pada penelitian dan pandangan para ahli.

Kampung Bojong Loa, yang terletak di Desa Ranca Senggang Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, adalah salah satu kampung di Indonesia yang menghadapi tantangan ekonomi. Meskipun memiliki potensi sumber daya alam yang cukup, penduduk kampung ini masih mengalami kesulitan dalam mencari mata pencaharian yang stabil. Masalah serupa juga terjadi di banyak komunitas pedesaan di seluruh Indonesia.

Salah satu solusi yang telah diusulkan dan diadopsi oleh masyarakat pedesaan di berbagai wilayah adalah pengembangan kerajinan tangan lokal. Ini termasuk pembuatan berbagai barang seperti anyaman, tenunan, dan kerajinan lainnya yang menggunakan bahan baku yang tersedia secara lokal. Dalam konteks Kampung Bojong Loa, pemanfaatan kain perca sebagai bahan baku utama dalam pembuatan keset anyam telah muncul sebagai salah satu inovasi yang menarik perhatian.

Kain perca adalah potongan-potongan kecil kain yang sering kali merupakan sisa atau limbah dari produksi tekstil. Biasanya, kain perca dianggap sebagai limbah yang tidak berguna, dan sering kali dibuang begitu saja (Susilo & Karya, 2012). Namun, beberapa komunitas pedesaan telah menemukan cara untuk mengubah

limbah ini menjadi barang bernilai ekonomi. Salah satu contoh pemanfaatan kain perca yang sukses adalah pembuatan keset anyam.

Keset anyam adalah produk yang memiliki potensi pasar yang besar (Hermawan, 2023). Mereka digunakan di rumah-rumah, hotel, restoran, dan berbagai tempat lainnya. Pembuatan keset anyam dengan menggunakan kain perca memiliki beberapa keunggulan. Pertama, ini merupakan upaya daur ulang yang dapat membantu mengurangi limbah tekstil. Kedua, penggunaan kain perca dapat mengurangi biaya produksi karena bahan baku tersedia secara murah atau bahkan gratis. Ketiga, keset anyam yang dihasilkan memiliki karakter unik dan estetika yang menarik, sehingga dapat menarik pasar yang lebih luas.

Dalam artikel ini, penulis akan mengkaji potensi pemanfaatan kain perca dalam pembuatan keset anyam sebagai upaya pemberdayaan ekonomi di Kampung Bojong Loa, dengan fokus pada potensi pasar, dampak lingkungan, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pemberdayaan sosial. Dengan menggali potensi ini, kami berharap dapat memberikan wawasan yang berguna untuk pengembangan industri kerajinan tangan berbasis lokal di wilayah pedesaan Indonesia dan sekaligus membantu mengatasi tantangan ekonomi yang dihadapi oleh komunitas-komunitas pedesaan.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan pemanfaatan limbah kain perca sebagai bahan utama pembuatan keset anyam di kampung Bojong Loa ini diantaranya dengan melakukan observasi dengan mendatangi rumah pelaku UMKM terkait. Mahasiswa KKN Sisdamas 292 menawarkan program pemanfaatan limbah kain perca untuk pembuatan keset anyam serta melakukan persiapan dan pelaksanaan, mulai dari mempersiapkan bahan dan alat. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat Bojong Loa RT. 04 RW. 10, Desa Rancasenggang. Tujuan dalam metode ini adalah untuk meningkatkan kualitas produksi keset anyam dan meningkatkan pemasaran dan penjualan produk.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini kelompok KKN Sisdamas 292 membentuk perwakilan pengabdianserta menentukan tanggal dan waktu untuk mengunjungi pelaku UMKM terkait. Pada tahap kunjungan awal perwakilan pengabdian melakukan observasi secara langsung. Hal ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami produk lebih detail agar produk tersebut dapat dikembangkan baik tingkat produksinya, pendistribusian produk, dan penjualan produk.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam rangka melaksanakan program kegiatan ini, mahasiswa berperan aktif dalam memberikan pelatihan serta bimbingan kepada masyarakat yang bergerak dalam usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di wilayah Bojong Loa. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk mengajarkan kepada mereka keterampilan membuat keset anyam yang terbuat dari kain perca. Proses pembelajaran melibatkan berbagai aspek, mulai dari teori dasar hingga praktik pengolahan yang mendalam.

Secara spesifik, pelatihan ini mencakup beberapa tahap penting. Pertama, mahasiswa memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai jenis-jenis motif anyaman yang dapat digunakan untuk menciptakan keset anyam yang unik dan menarik. Kedua, mereka juga memberikan wawasan tentang seni memadukan warna agar keset yang dihasilkan memiliki daya tarik visual yang tinggi. Selain itu, tahap ketiga melibatkan inovasi dalam model dan bentuk keset yang diproduksi, memberikan inspirasi untuk menciptakan produk-produk yang berbeda dan menarik.

Tidak hanya itu, pendekatan keempat dalam pelatihan ini adalah memberikan motivasi kepada masyarakat serta panduan dalam menjaga mutu hasil produksi mereka. Hal ini bertujuan agar produk keset tetap bersaing di pasar dan tetap eksis dalam persaingan dengan produk serupa.

Setelah memahami berbagai materi tersebut, masyarakat diajarkan untuk menerapkan konsep-konsep baru yang mereka pelajari dalam menciptakan produk keset dengan motif dan model yang segar. Selama ini, mereka belum memiliki pendampingan yang berperan sebagai fasilitator, sehingga pelatihan ini berperan penting dalam membantu mereka mengembangkan keterampilan dan potensi mereka.

Selain sebagai sarana pembelajaran praktis, pendampingan ini juga bertujuan untuk membantu masyarakat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki, sehingga mereka dapat mencapai kehidupan yang lebih baik dan layak. Dengan kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat, program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam memajukan UMKM dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Bojong Loa.

Produksi yang dibuat dalam program ini adalah keset kain perca yang sangat berguna sebagai interior rumah dan membantu untuk menjaga rumah agar tetap higienis. Produk ini aman untuk digunakan dalam jangka waktu yang panjang.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi program kerja KKN dalam pemanfaatan kain perca dalam pembuatan keset anyam di Kampung Bojong Loa menunjukkan hasil yang positif. Melalui program ini, masyarakat setempat telah berhasil memanfaatkan kain perca yang sebelumnya tidak terpakai untuk menciptakan produk bernilai tambah, yaitu keset anyam. Program

ini juga menciptakan lapangan kerja lokal, sehingga membantu mengurangi tingkat pengangguran di kampung tersebut.

Selain ekonomi, program ini juga memberikan dampak sosial positif. Masyarakat terlibat dalam kegiatan produksi keset anyam secara kolaboratif, meningkatkan rasa kebersamaan, dan memperkuat jaringan sosial di kampung. Peningkatan keterampilan dalam kerajinan anyam juga merupakan hasil yang signifikan dari program ini.

Secara keseluruhan, evaluasi program KKN ini menunjukkan bahwa pemanfaatan kain perca dalam pembuatan keset anyam telah berhasil memberdayakan ekonomi masyarakat Kampung Bojong Loa, sambil memberikan manfaat sosial yang berkelanjutan.

Tahapan ini penting untuk menilai sejauh mana proyek atau program kerja telah mencapai tujuannya. Hasil evaluasi ini direkam dalam laporan untuk pertanggungjawaban dan perbaikan di masa depan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan dalam bidang ekonomi merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan utama yaitu meningkatkan pengetahuan serta memberikan keterampilan baru mengenai pemanfaatan kain perca menjadi produk berupa keset anyam. Pendekatan sosialisasi dilaksanakan langsung di rumah produksi warga. Kegiatan ini diikuti oleh 15 (lima belas) mahasiswa KKN kemudian sebagian warga dari RT 03 dan 04 yang ada di RW 10 Desa Rancasenggang.

Sosialisasi dimulai dengan pemberian informasi dan edukasi mengenai dampak dari penggunaan dan pembuangan kain perca. Peserta dalam hal ini warga yang mengikuti kegiatan sangat antusias memperhatikan sosialisasi kali ini. Terlihat dari bagaimana peserta menyimak dari penjelasan yang diberikan oleh pemateri.

Selanjutnya adalah mengenalkan pengetahuan baru yang menjadi program unggulan dari pemberdayaan ekonomi masyarakat ini kaitan dengan pemanfaatan kain perca dalam pembuatan keset anyam. Pada saat pembuatan keset dari kain perca, setiap warga melakukan step by step yang diajarkan dengan semangat. Untuk menghasilkan 5 keset anyam, diperlukan alat anyam dan ketekunan serta ketelitian.

Langkah-langkah dalam membuat keset anyam untuk masyarakat Kampung Bojongloa Desa Rancasenggang adalah: (1) Ambil kain perca yang telah disiapkan, lalu potong kecil-kecil seperti garis memanjang dengan ukuran 10 cm dari kain yang dijadikan alas keset. (2) Setelah seluruh kain terpotong, keping sebanyak tiga helai hingga membentuk ikatan kain yang memanjang. (3) Selanjutnya, siapkan alas keset dari potongan kain kanvas tadi. Lumuri seluruh permukaannya dengan lem kain

hingga merata. (4) Tempel kepingan kain perca yang telah dibuat secara bertahap hingga seluruh bagian atas kain kanvas tertutup. (5) Tekan seluruh kepingan kain, pastikan hingga semuanya tertempel secara merata. (6) Setelah tertempel merata, jahit kelebihan ujung kepingan dengan benang sulam dan jarum tapestry secara manual. (7) Jika lem sudah merekat kuat dan tidak ada jahitan yang terlewat, keset pun siap untuk digunakan.

Hasil dari kegiatan sosialisasi dapat dicermati secara langsung pasca kegiatan dilaksanakan. Warga yang mengikuti kegiatan merasa antusias dan merespon positif kegiatan sosialisasi. Limbah harian yang selalu diproduksi oleh kegiatan rumah tangga menjadi produk yang sangat inovatif ketika limbah tersebut dapat diubah menjadi produk yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan sehari-hari bahkan menjadi potensi pendapatan tambahan bagi masyarakat. Produk hasil dari pemanfaatan kain perca yang dibuat dalam kegiatan ini dibawa pulang dan dipraktikkan ulang menggunakan bahan yang tersedia di rumah masing-masing.

E. PENUTUP

Meningkatnya pengetahuan masyarakat Desa Rancasenggang mengenai dampak penggunaan dan pembuangan kain perca terhadap kesehatan tubuh dan lingkungan, serta pengetahuan masyarakat mengenai produk yang dihasilkan dari kain perca yaitu keset anyam juga menambah keterampilan mengenai pembuatan keset anyam dengan memanfaatkan kain perca sebagai bahan dasar.

Hasil dari kegiatan sosialisasi dapat diamati secara langsung setelah kegiatan dilaksanakan. Warga yang mengikuti kegiatan merasa antusias dan merespon positif kegiatan sosialisasi. Limbah harian yang selalu diproduksi oleh kegiatan rumah tangga menjadi produk yang sangat inovatif ketika limbah tersebut dapat diubah menjadi produk yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan sehari-hari bahkan menjadi potensi pendapatan tambahan bagi masyarakat.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arifa, D., et al., (2022). Pemanfaatan Kain Perca Menjadi Kerajinan Keset yang Bernilai Jual. *VIVABIO: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*. 4(1), 38-45.
- Hermawan, H. (2023). Penerapan E-Commerce dalam Meningkatkan Penjualan Produk UMKM Keset Anyam Dodo Craft Di Desa Wancimekar. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(2), 4797-4801.
- Irawan, Dani., Devina Rosha, H., dan Rahayu Mekar, B., (2021). Optimalisasi Limbah Kain Perca Sebagai Kerajinan Keset Kelompok Pkk di Desa Ngade Kanigoro Blitar. *Jurnal Pengabdian Nusantara*, 5(2), 334-335.
- Sasmitha, N. P. R., & Ayuningsasi, A. A. K. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengrajin pada industri kerajinan bambu di Desa

Belega Kabupaten Gianyar. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 6(1), 165371.

Susilo, R., & Karya, A. (2012). Pemanfaatan limbah kain perca untuk pembuatan furnitur. *Product Design*, 2(1), 161961.